

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU ORANG TUA
TENTANG PEMBERIAN SUSU BOTOL DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI
PADA SISWA PRA SEKOLAH INTAN PERMATA AISYIAH, DI KELURAHAN
MAKAMHAJI, KECAMATAN KARTASURA, KABUPATEN SUKOHARJO**



Skripsi ini Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Ijazah S1 Kesehatan Masyarakat

Disusun Oleh :

TOMY ADI NUGROHO
J 410 080 037

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

HALAMAN PENGESAHAN

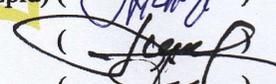
Skripsi dengan judul :

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU ORANG TUA TENTANG PEMBERIAN SUSU BOTOL DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA SISWA PRA SEKOLAH INTAN PERMATA, DI DESA MAKAMHAJI, KECAMATAN KARTASURA, KABUPATEN SUKOHARJO.

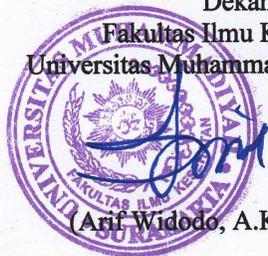
Disusun Oleh : Tomy Adi Nugroho
NIM : J 410 080 037

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tanggal September 2012 dan telah diperbaiki sesuai dengan masukan Tim Penguji.

Surakarta, September 2012

Ketua Penguji : Yuli Kusumawati, SKM.,M.Kes (Epid) ()
Anggota Penguji I : Dr Suwaji S, M.Kes ()
Anggota Penguji II : Sri Darnoto, SKM, MPH. ()

Mengesahkan,
Dekan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Arif Widodo, A.Kep., M.Kes)

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU ORANG
TUA TENTANG PEMBERIAN SUSU BOTOL DENGAN KEJADIAN
KARIES GIGI PADA SISWA PRA SEKOLAH INTAN PERMATA
AISYIAH, DI KELURAHAN MAKAMHAJI, KECAMATAN
KARTASURA, KABUPATEN SUKOHARJO**

Oleh :

Tomy Adi Nugroho¹, Yuli Kusumawati^{2}, Bejo Raharjo^{2*}*

¹Alumni Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT, 2004), prevalensi karies di Indonesia mencapai 90,05% dan ini tergolong lebih tinggi dibandingkan dengan negara berkembang lainnya. Di Jawa Tengah sendiri prevalensi karies gigi mencapai kisaran 60-80% dari populasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku orang tua tentang frekuensi pemberian susu botol, waktu minum susu, penambahan gula pada susu dan tingkat kebersihan mulut dengan kejadian karies gigi pada siswa prasekolah Intan Permata Aisyiah, di Desa Makamhaji, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Faktor etiologi penyebab karies yaitu, bakteri kariogenik, permukaan gigi yang rentan, tersedianya bahan nutrisi untuk perkembangan bakteri. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survey yang menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa prasekolah sebanyak 59 siswa. Dalam pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Consecutive Sampling*. Uji statistik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah uji *chi square* dengan program SPSS 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu ($p < 0,001$, RP = 3,313; 95% CI=1,948 - 5,636), frekuensi penambahan gula ($p= 0,061$, RP= 1,823; 95% CI= 1,048 - 3,171), waktu minum susu ($p= 0,021$, RP= 2,251; 95% CI= 1,129 - 4,490), tingkat kebersihan mulut ($p < 0,001$, RP= 14,185; 95% CI= 3,855 - 56,926) dengan kejadian karies gigi. Selanjutnya tidak ada hubungan antara frekuensi pemberian susu botol ($p= 0,420$, RP=1,354; 95% CI= 0,783-2,342) dengan kejadian karies gigi.

Kata kunci : Karies gigi, pengetahuan dan perilaku, pemberian susu botol

ABSTRACT

Based on a survey household of health (SKRT, 2004); prevalensi caries in Indonesia reach 90,05 % and were higher compared to other developing countries. In central java the prevalence of dental caries expand in the range of 60 to 80 % populasi. Research is aimed to know of the relationship between the level of knowledge and behavior parents about the frequency of the milk bottles, time drink milk, the addition of sugar in milk and levels of hygiene the mouth with the genesis of dental caries on the kids a pre school intan aisyyiah, permata in the village of Makamhaji, sub-district Kartasura, district Sukoharjo. This is the kind of research survey quantitative by a method that uses the approach of cross sectional. A sample in this research is students a pre school to 59 students. In

the sample by using consecutive sampling. Uji the statistical test used to analyze data this research is chi square test with spss 17. The result showed that there is a relationship between the level of knowledge mother p value= 0,001,($RP = 3,313$; $CI 95 \% = 1,948$ to $5,636$), the frequency of the addition of sugar p value=0,032,($RP = 1,978$; $CI 95 \% = 1,121$ to $3,491$), time drinking milk p value= 0,021,($RP = 2,251$; $CI 95 \% = 1,129$ to $4,490$). Later on there was no contact between the frequency of the milk bottles p value= 0,420, ($RP = 1,354$; $CI 95 \% = 0,783$ to $2,342$) with the genesis of dental caries.

Keywords: dental caries, knowledge and behavior, the milk bottles

PENDAHULUAN

Kesehatan balita adalah kesehatan pada anak umur 1-5 tahun sesuai standar meliputi pemantauan pertumbuhan minimal 8 kali, pemantauan perkembangan minimal 2 kali setahun. Pemantauan pertumbuhan dilakukan melalui penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan di Posyandu, Puskesmas, Rumah Sakit, dan bidan praktik swasta serta sarana atau fasilitas kesehatan lainnya. Pemantauan perkembangan dapat dilakukan melalui SDIDTK (Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang) oleh petugas kesehatan (Profil Kesehatan Indonesia, 2010).

Salah satu aspek pelayanan kesehatan anak adalah kesehatan gigi. Kesehatan gigi pada balita harus diperhatikan oleh orang tua. Sejak kecil anak dilatih mengenai kebersihan giginya agar kesehatannya baik. Pemeliharaan kesehatan gigi juga termasuk memperhatikan makanan yang dikonsumsi seperti, coklat, permen, dan makanan lain yang amat manis sebaiknya dihindari (Santoso dan Ranti, 2009).

Penyakit gigi dan mulut terutama karies dan penyakit periodontal di Indonesia masih banyak diderita, baik oleh anak-anak maupun usia dewasa. Sebagian penyakit gigi dan mulut sebenarnya dapat dicegah. Kesehatan mulut tidak sepenuhnya bergantung pada perilaku seseorang. Banyak cara untuk dapat mengurangi dan mencegah penyakit gigi dan mulut dengan berbagai pendekatan meliputi pencegahan yang dimulai pada masyarakat, perawatan oleh diri sendiri dan perawatan tenaga profesional (Putri, dkk, 2011).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo, pada tahun 2009 terdapat 9149 atau (10%) prevalensi kasus karies gigi, tahun 2010 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 13038 atau (15,8%) prevalensi kasus, dan pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 11649 atau (14%) prevalensi kasus karies gigi. Sedangkan kasus karies gigi pada balita usia 1-4 tahun di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2009 sebanyak 298 atau (5,7%) prevalensi kasus, tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 459 atau (7,1%) prevalensi kasus, dan pada tahun 2011 meningkat lagi menjadi 519 atau (8,5%) prevalensi kasus karies gigi. Di wilayah kerja Puskesmas Kartasura sendiri pada tahun 2009 terdapat 40 atau (9,1%) prevalensi kasus karies gigi pada anak, kemudian meningkat lagi pada tahun 2010 menjadi 101 atau (10,7%) prevalensi kasus, dan pada tahun 2011 mengalami sedikit penurunan menjadi 89 atau (10,6%) prevalensi kasus karies gigi.

Pemberian susu pada anak menjelang tidur, akan berisiko mengalami *nursing bottle syndrome* (sindroma botol susu). Pada umumnya, gigi yang terkena kerusakan akibat *nursing bottle syndrome* adalah rahang atas bagian depan. Pada saat tidur, gigi-gigi rahang bawah akan tertutup lidah sehingga genangan air susu akan lebih menyerang gigi atas. Apabila kerusakan sudah mengenai jaringan di bawahnya maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan serta perkembangan gigi tetapnya kelak (Djamil, 2011).

Hasil survey pendahuluan di *Playgroup* Intan Permata Aisyiyah, Kelurahan Makam Haji, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, pada siswa sebanyak 42 orang, dilakukan dengan cara membagi kuesioner kepada 12 orangtua siswa, didapatkan 12 anak (100%) mengkonsumsi susu formula dengan merk yang bervariasi. Frekuensi minum berbeda-beda yaitu 2 anak (16,67%) minum 1 kali sehari, 2 anak (16,67%) minum 2 kali sehari dan 8 anak (66,67%) minum 4 kali sehari. Anak yang terbiasa minum susu dengan penambahan gula sebanyak 10 anak (83%) dan yang tanpa penambahan gula sebanyak 2 anak (16,7%). Anak

yang terbiasa minum susu dengan menggunakan botol, sebanyak 8 anak (66,67%) dan yang menggunakan gelas 4 anak (33,33%). Dari 12 anak tersebut, 7 anak (58,3%) terkena karies dan 5 anak (41,67%) bebas karies.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey yang menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu menilai tingkat pengetahuan dan perilaku orang tua dalam pemberian susu botol dengan tingkat kejadian karies Intan Permata Aisyiyah Kartasura, Sukoharjo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2012 di pendidikan siswa prasekolah Intan Permata Aisyiyah, Makam Haji, Kartasura, Sukoharjo. Penentuan anggota sampel dalam penelitian ini menggunakan *Consecutive Sampling* yaitu pemilihan sampel dengan *Consecutive Sampling* (berurutan) dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah subjek yang diperlukan terpenuhi. Analisis data dengan menggunakan perangkat lunak komputer (SPSS 17), dilakukan dengan analisis univariat untuk melihat gambaran distribusi ferkuensi dari masing-masing variabel penelitian. Sedangkan, analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square* dengan derajat kemaknaan 0,05.

HASIL

Playgroup dan *Pre School* Intan Permata Aisyiyah Makamhaji adalah salah satu amal usaha Aisyiyah Ranting Makamhaji Majelis Dikdasmen yang didirikan pada tanggal 22 Pebruari 2003. *Playgroup* dan *Pre School* Intan Permata terletak di Sidomulyo RT 01 RW 03 Makamhaji, Kartasura atas tanah wakaf dari ibu Hj. Nuryanti, S.Ag. *Playgroup* dan *Pre School* Intan Permata mengalami kemajuan yang baik dari tahun ke tahun. Jumlah Peserta Didik untuk tahun ajaran 2011 / 2012 adalah 69 siswa yang berusia antara rentang 2,5 tahun – 6 tahun.

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

Variabel	Frekuensi	%
Tingkat Pengetahuan		
Kurang	18	30,5
Baik	41	69,5
Total	59	100
Frekuensi Pemberian Susu Botol		
Pemberian susu > 3 kali per hari	23	39,0
Pemberian Susu \leq 3 botol per hari	36	61,0
Total	59	100
Waktu Minum Susu Botol		
Menjelang tidur hingga tidur	33	56,0
Tidak sampai menjelang tidur	26	44,0
Total	59	100
Komposisi Penambahan Gula		
Penambahan > 3 sendok teh	25	42,4
Penambahan \leq 3 sendok teh	34	57,6
Total	59	100
Kejadian Karies		
Karies	27	45,8
Tidak Karies	32	54,2
Total	59	100

Dilihat dari tingkat pengetahuan ibu menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 41 ibu (69,5%), dan ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 18 ibu (30,5%). Berdasarkan frekuensi pemberian susu botol menunjukkan bahwa lebih dari separuh ibu memberikan susu botol kurang atau sama dengan 3 botol per hari yaitu sebanyak 36 ibu (61%), dan ibu yang memberikan susu botol lebih dari 3 botol per hari yaitu sejumlah 23 ibu (39%). Dilihat dari waktu minum susu botol menunjukkan bahwa, lebih dari separuh ibu memberikan susu botol menjelang tidur hingga tidur, yaitu sebanyak 33 ibu (56%), dan ibu yang memberikan susu botol tidak sampai menjelang tidur sebanyak 26 ibu (44%). Dilihat dari komposisi penambahan gula menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dalam memberikan gula tambahan pada susu botol kurang dari atau sama dengan 3 sendok teh sebanyak 34 ibu (57,6%), dan sebagian kecil ibu dalam memberikan gula tambahan lebih dari 3 sendok teh sebanyak 25 ibu (42,4%). Dilihat dari kejadian karies menunjukkan bahwa

anak yang menderita karies sebanyak 27 anak (45,8%), dan yang tidak menderita karies sebanyak 32 anak (54,2%).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Kejadian Karies		Total	Nilai p	RP	CI
	Karies	Tidak Karies				
Pengetahuan						
Kurang	16 (88,9%)	2 (11,1%)	18 (100%)	0,000	3,313	1,948 - 5,636
Baik	11 (26,8%)	30 (73,2%)	41 (100%)			
Total	27 (45,8%)	32 (54,2%)	59 (100%)			
Minum Susu						
> 3 botol	13 (54,2%)	11 (45,8%)	24 (100%)	0,420	1,354	0,783- 2,342
≤ 3 botol	14 (40,0%)	21 (60,0%)	35 (100%)			
Total	27 (45,8%)	32 (54,2%)	59 (100%)			
Penambahan Gula						
> 3 Sendok Teh	16 (64,0%)	9 (36,0%)	24 (100%)	0,032	1,978	1,121 - 3,491
≤ 3 Sendok Teh	11 (32,4%)	23 (67,6%)	35 (100%)			
Total	27 (45,8%)	32 (54,2%)	59 (100%)			
Waktu Minum						
Sampai Tidur	20 (60,6%)	13 (39,4%)	33 (100%)	0,021	2,251	1,129 - 4,490
Menjelang Tidur	7 (26,9%)	19 (73,1%)	26 (100%)			
Total	27 (45,8%)	32 (54,2%)	59 (100%)			

Tabel 2 menunjukkan hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian karies, diperoleh nilai $p < 0,001$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian karies gigi pada $\alpha = 0,05$. Nilai Rasio prevalens sebesar 3,313 (CI 95% = 1,948 - 5,636) sehingga dapat diartikan bahwa, ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang dapat mempunyai risiko terjadinya karies sebesar 3,313 dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik. Sedangkan hubungan frekuensi pemberian susu botol dengan kejadian karies dengan nilai $p = 0,420$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara frekuensi pemberian susu botol dengan kejadian karies gigi pada $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan uji *chi square* mengenai hubungan frekuensi penambahan gula pada susu botol dengan kejadian karies dengan nilai $p = 0,032$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan frekuensi penambahan gula pada susu botol dengan kejadian karies pada $\alpha = 0,05$. Nilai Rasio prevalens sebesar 1,978 (CI 95% = 1,121- 3,491) sehingga dapat diartikan bahwa,

ibu yang menambahkan gula lebih dari 3 sendok teh dalam susu botol ukuran 240 ml dapat meningkatkan risiko terjadinya karies hampir 2 kali lebih tinggi dibandingkan ibu yang memberikan tambahan gula kurang atau sama dengan 3 sendok teh dalam susu botol ukuran 240 ml.

Sedangkan hubungan mengenai waktu pemberian susu botol dengan kejadian karies diperoleh nilai $p = 0,21$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara waktu pemberian susu botol dengan kejadian karies gigi pada $\alpha = 0,05$. Nilai Rasio prevalens sebesar 2,251 (CI 95% = 1,129 - 4,490) sehingga dapat diartikan bahwa, ibu yang memberikan susu botol sampai anak tidur dapat meningkatkan risiko terjadinya karies sebesar 2,25 kali lebih tinggi dibandingkan ibu yang memberikan susu botol hanya sampai menjelang tidur.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan

Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diketahui bahwa nilai $p < 0,001$ sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian karies gigi pada $\alpha = 0,05$. Hal ini dapat dibuktikan bahwa sebanyak 27,1% responden yang mengalami karies gigi mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang. Sedangkan responden yang tidak mengalami karies sebanyak 50,8% mempunyai tingkat pengetahuan yang baik. Nilai estimasi faktor risiko tingkat pengetahuan dengan kejadian karies gigi didapatkan Rasio prevalens sebesar 3,313 (CI 95% = 1,948 - 5,636) sehingga dapat diartikan bahwa, ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang dapat mempunyai risiko terjadinya karies pada anak sebesar 3,313 dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Sariningrum (2005), bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik dapat menurunkan risiko terjadinya karies sebesar 3,271, dibandingkan dengan ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang. Berdasarkan

data di atas sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan baik, hal ini bisa dipengaruhi oleh pendidikan ibu yang sebagian besar berpendidikan SLTA sehingga ibu masih mudah menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula informasi yang diperoleh sehingga meningkatkan pengetahuannya.

Pemberian Susu Botol

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diketahui bahwa nilai $p = 0,42$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara frekuensi pemberian susu botol dengan kejadian karies gigi pada $\alpha = 0,05$. Hal ini dapat dibuktikan bahwa responden yang memberikan susu kurang atau lebih dari 3 botol perhari sama-sama terjadi karies. Sedangkan responden yang memberikan susu kurang dari 3 botol perhari sedikit lebih banyak, yaitu 35 ibu (59,3) dibandingkan dengan ibu yang memberikan susu lebih dari 3 botol yaitu 24 ibu (40,7%).

Hal ini sesuai dengan penelitian Supeni (2005), bahwa frekuensi minum susu botol yang diduga berhubungan dengan kejadian karies, ternyata tidak berhubungan, karena pemberian susu kurang atau sama dengan 3 botol perhari dan lebih dari 3 botol perhari, ternyata sama-sama dapat menyebabkan karies. Karies dapat terjadi pada anak karena anak diduga mengkonsumsi makanan manis dan melekat, diantara waktu minum susu dan anak tersebut tidak menggosok gigi.

Hal yang berbeda disampaikan oleh Widodo (2000) bahwa anak yang diberi makan dengan cara yang diatur lebih sedikit mempunyai karies, sedangkan anak yang diberi makan tanpa pengaturan waktu banyak mempunyai karies pada gigi depan dan belakang. Hal ini disebabkan anak yang sering mengkonsumsi makanan kecil diantara waktu makan atau anak sering minum susu yang tidak diatur waktu minumnya.

Waktu Minum Susu

Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diketahui bahwa nilai $p = 0,021$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara waktu pemberian susu botol dengan kejadian karies gigi pada $\alpha = 0,05$. Hal ini dapat dibuktikan bahwa kejadian karies gigi lebih tinggi (54,2%) pada anak yang diberikan susu botol sampai tidur, dibandingkan dengan kejadian karies pada anak yang diberikan (40,0%) susu botol menjelang tidur. Nilai estimasi faktor risiko waktu pemberian susu botol dengan kejadian karies gigi didapatkan Rasio prevalens sebesar 2,251 (CI 95%= 1,129 - 4,490) sehingga dapat diartikan bahwa, ibu yang memberikan susu botol sampai anak tidur dapat meningkatkan risiko terjadinya karies sebesar 2,25 kali lebih tinggi dibandingkan ibu yang memberikan susu botol hanya sampai menjelang tidur.

Berdasarkan penelitian Supeni (2005), bahwa cara minum susu menjelang tidur lebih besar peluang terkena karies gigi dibandingkan dengan anak yang minum susunya tidak sampai tidur dengan RP= 0,63 (95% CI= 0,48 - 0,82) yang artinya waktu minum susu tidak sampai tidur dapat mencegah terjadinya karies gigi sebesar 0,63 kali.

Penambahan Gula dalam Susu

Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diketahui bahwa nilai $p = 0,061$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan frekuensi penambahan gula pada susu botol dengan kejadian karies pada $\alpha = 0,05$. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingginya kejadian karies (62,5%) pada anak yang dalam pemberian susu botol ditambah gula lebih dari 3 sendok teh dibandingkan dengan kejadian karies gigi pada anak yang dalam pemberian susu botol ditambah kurang atau sama dengan 3 sendok teh (34,3%) anak. Nilai estimasi faktor risiko penambahan gula dengan kejadian karies gigi didapatkan Rasio prevalens sebesar 1,823 (CI 95%= 1,048 - 3,171) sehingga dapat diartikan bahwa, ibu yang

menambahkan gula lebih dari 3 sendok teh dalam susu botol ukuran 240 ml dapat meningkatkan risiko terjadinya karies hampir 2 kali lebih tinggi dibandingkan ibu yang memberikan tambahan gula kurang atau sama dengan 3 sendok teh dalam susu botol ukuran 240 ml.

Hasil penelitian Supeni (2005), menyatakan konsumsi susu botol dengan penambahan gula maupun tanpa penambahan gula dapat memicu terjadinya karies gigi pada anak. Hal ini juga sebanding dengan penelitian Apsari (2011) yang menyatakan pemberian susu dengan penambahan gula berpotensi menimbulkan karies, karena gula merupakan makanan yang kariogenik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebanyak 41 ibu (69,5%) di Pendidikan Pra Sekolah Intan Permata Aisyiyah di Desa Makamhaji, Kartasura, Sukoharjo, berpengetahuan baik.
2. Hampir setengah dari anak (45,8%) di Pendidikan Pra Sekolah Intan Permata Aisyiyah mengalami karies.
3. Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dengan kejadian karies pada anak Pra Sekolah Intan Permata Aisyiyah ($\chi^2_{hitung} = 19,409$, nilai $p < 0,001$).
4. Tidak ada hubungan antara frekuensi pemberian susu botol dengan kejadian karies gigi pada anak Pra Sekolah Intan Permata Aisyiyah ($\chi^2_{hitung} = 1,151$, nilai $p=0,420$).

5. Ada hubungan antara frekuensi penambahan gula pada susu botol dengan kejadian karies gigi pada anak Pra Sekolah Intan Permata Aisyiyah ($\chi^2_{hitung} = 5,813$, nilai $p= 0,032$).
6. Ada hubungan antara waktu minum atau pemberian susu botol dengan kejadian karies gigi pada anak Pra Sekolah Intan Permata Aisyiyah ($\chi^2_{hitung} = 6,647$, nilai $p= 0,021$).

Saran

Dengan melihat hasil simpulan diatas, maka ada beberapa saran dari penulis yakni sebagai berikut :

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua khususnya ibu tetap meningkatkan dan menjaga kesehatan gigi anak dengan mengawasi makanan anak yang dapat menimbulkan terjadinya karies, mengubah pola minum susu yang awalnya memberikan susu pada sampai tidur diubah menjadi sebelum tidur, membiasakan anak untuk menggosok gigi yang baik setelah makan dan menjelang tidur, dan tidak kalah pentingnya adalah pemeriksaan gigi enam bulan sekali pada anak harus rutin dilakukan.

2. Bagi Dinas Kesehatan

Diharapkan peran petugas kesehatan khususnya penyuluh kesehatan masyarakat dengan tetap memberikan edukasi pada orang tua khususnya ibu dalam mencegah kejadian karies pada anak pra sekolah dan sebagai sarana pembanding bagi dunia ilmu pengetahuan dalam memperkaya informasi tentang kejadian karies pada anak pra sekolah. Selain itu untuk memudahkan informasi pada orang tua terutama ibu perlu menyediakan leaflet tentang perawatan gigi dan karies.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian lainnya terutama dalam upaya mencegah terjadinya karies pada anak pra sekolah. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan memperluas variabel yang diduga juga dapat mempengaruhi karies, antara lain usia, jenis kelamin, jenis makanan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan kasus kontrol sehingga dapat diketahui kasus karies gigi secara tepat kemudian dicari faktor yang menyebabkan tingginya kejadian karies gigi pada anak pra sekolah .

DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, A. R. 2011. *Hubungan Penggunaan Susu Botol dengan Kejadian Karies Gigi pada Siswa TK ABA II Buntalan Klaten Tengah (KTI)*. Klaten : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten.
- Dinkes, 2010. *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo 2009*, Sukoharjo: Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo 2009.
- Dinkes, 2011. *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo 2010*, Sukoharjo: Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo 2010.
- Dinkes, 2012. *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo 2011*, Sukoharjo: Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo 2011.
- Djamil, M. S . 2011. *A-Z: Kesehatan Gigi: Panduan Lengkap Kesehatan Gigi Keluarga*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Kementrian Kesehatan. 2011. *Pusat Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2010*, Jakarta : Kementrian kesehatan 2011.
- Putri, M. H, dkk. 2011. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran ECG.
- Santoso, S, Ranti, A. L. 2009. *Kesehatan dan Gigi*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Desain dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Supeni, S. 2005. *Hubungan Penggunaan Susu Botol dengan Karies Gigi Anterior pada Anak TK Ngestirini Tempel Sleman Yogyakarta (KTI)*. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Yogyakarta.